

MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN MUSLIM “PUTRI JENGGOLO” SIDOARJO

Afzalur Edo Shamsidar

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
afzalurshamsidar@mhs.unesa.ac.id

Nia Kusstianti, S.Pd, M.Pd

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dapat dipertahankan kelestariannya dan dikembangkan melalui cara modifikasi. Modifikasi berarti memberi sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut. Modifikasi pengantin muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo dapat dilakukan dengan penambahan kreasi jilbab, busana yang digunakan sebagai pendukung, dan tata rias wajah yang memadukan padankan dengan corak busana serta aksesoris yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perwujudan modifikasi tata rias pengantin muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo serta mengetahui hasil modifikasi tata rias pengantin muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian yang di nilai oleh 2 orang perias senior, 4 ahli rias, 1 ahli agama dan 23 panelis terlatih, menunjukkan bahwa hasil modifikasi tata rias wajah memperoleh nilai rata-rata 4,683 dinyatakan sangat baik, hasil kreasi kerudung dengan nilai rata-rata 4,758 dinyatakan sangat baik, hasil busana dengan nilai rata-rata 4,866 dinyatakan sangat baik, hasil nilai keseluruhan dengan nilai rata-rata 4,8 dinyatakan sangat baik. Hasil keseluruhan dinyatakan sangat baik karena hasil tata rias wajah, kreasi kerudung dan busana pengantin yang sudah menutup aurat sesuai dengan syariat Islam sangat serasi dan layak sebagai hasil kreasi tata rias pengantin muslim.

Kata kunci : Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo, Modifikasi Tata Rias

Abstract

Wedding make up of Jenggolo Sidoarjo can be maintained, there are continuity and developed through modification. Modifications are giving new touch to produce different appearance without leaving the original impression of that creation. The wedding modification of Jenggolo Sidoarjo can be conducted by adding veil creation, bridal used as complement, and face make up which combine bridal design and accesories used. The purpose of this research is to describe the embodiment of modification bride moslem Jenggolo Sidoarjo and finding the result of modification bride of Jenggolo Sidoarjo. This research is descriptive research. The data were collected by observation, interview and questionnaire. The results of the study were assessed by 2 senior make up artists, 4 expert lectures, 1 religious scholar, 23 make up students, that showed are the grade average of makeup is 4,683 means very good, the creation of hijab is 4,758 means very good, the fashion is 4,866 means very good, the result of the overall value is 4,8 means very good. The overall results are declared very good because the results of make up, creations and wedding dress veil that has been closed in accordance with Islamic Shari'ah is very harmonious and feasible as a result of Moslem bridal makeup creations.

Keywords : bride moslem of Jenggolo Sidoarjo, make up modification

PENDAHULUAN

Perkawinan yang dilakukan pada setiap masyarakat daerah memiliki kekhususan, mengingat tradisi yang dimiliki masyarakat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, baik dalam prosesi upacara maupun tata rias untuk pengantinnya memiliki ciri khas sesuai dengan kebudayaan yang ada di masyarakat.

Tradisi atau tata cara perkawinan di setiap daerah di Indonesia memiliki karakter yang berbeda, yang dipengaruhi oleh budaya, adat istiadat, legenda juga kondisi sosial masyarakatnya. Salah satu karakter tersebut dapat dilihat melalui busana, aksesoris, dan tata rias pengantinnya, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Seperti halnya busana dan aksesoris, tata rias pengantin juga memiliki lambang dan makna khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai

dapat menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng (Santoso, 2010:1). Tata rias dan busana pengantin Indonesia tidak terlepas dari pernik-pernik dan aksesoris mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki yang menunjukkan ciri khas dari setiap suku. Tata rias dan busana pengantin merupakan bentuk baku atau tradisional dari pakem (Santoso, 2010 : 2).

Demikian halnya Kabupaten Sidoarjo yang merupakan kabupaten yang pernah diduduki oleh Kerajaan Jenggolo dan Kerajaan Dhaha. Pada tahun 1019-1042 kerajaan Jawa Timur diperintah oleh seorang pangeran Bali yang bernama Airlangga, pada waktu pemerintahan Airlangga keadaan Negara tentram, keamanan terjamin dan Negara mengalami kemajuan yang pesat, karena Airlangga mempunyai 2 orang putra, maka pada akhir masa pemerintahannya ia memandang perlu membagi kerajaan menjadi dua. Pembagian itu terjadi pada tahun 1042 yaitu menjadi kerajaan Dhaha (kerajaan Kediri) dan Kerajaan Jenggolo. Pembagian tersebut tidak rata maka timbulah perebutan Bandar antara kerajaan Kediri dan Kerajaan jenggolo, yang kemudian menimbulkan peperangan besar antara kedua kerajaan tersebut, dimana kebudayaannya menuntut kekuasaan atas kerajaan Airlangga. Di daerah ini pula terdapat salah satu budaya yang patut untuk dilestarikan dan masih dapat dipakai hingga saat ini yaitu tata rias pengantin Jenggolo.

Ternyata kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pengantin Jenggolo Sidoarjo, tata rias pengantin Jenggolo yang kental dengan kebudayaan, dan anggapan masyarakat Sidoarjo bahwa tata rias pengantin Jenggolo yang terlalu sederhana dan rumit dalam tata acaranya. Sedangkan minat masyarakat sendiri terhadap pengantin jenggolo Sidoarjo sangatlah sedikit, dalam waktu 3 – 4 bulan bahkan satu tahun hanya satu bahkan tidak ada sama sekali masyarakat yang memakai pengantin putri jenggolo Sidoarjo.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, pemikiran masyarakat pun berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Dimana masyarakat mulai meninggalkan unsur-unsur estetika, makna, dan filosofi yang dulu dipegang teguh. Saat ini masyarakat lebih menyukai segala yang serba praktis dan instan, dan tidak suka rumit.

Oleh karena itu, untuk melestarikan kebudayaan dan mengenalkan kembali kebudayaan asli Sidoarjo, perlu adanya modifikasi dari tata rias pengantin dan menciptakan tata rias pengantin *modern* tanpa mengurangi unsur kebudayaan pengantin Putri Jenggolo. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat Sidoarjo dapat menggunakan tata rias Pengantin Putri Jenggolo dan melestarikan kebudayaan asli Sidoarjo.

Banyak minat terhadap pengantin muslim di jaman sekarang, menginspirasi banyak perias untuk menciptakan tata rias pengantin muslim dan gaun pengantin yang sesuai dengan Islam.

Modifikasi dalam penelitian ini dilakukan pada tata rias wajah, penataan jilbab dan busana pengantin (sebagai pelengkap), berdasarkan aturan modifikasi, yaitu :

a. Modifikasi Tata Rias Wajah

Modifikasi tata rias wajah pada pengantin putri Jenggolo Sidoarjo dapat dilakukan dengan koreksi wajah yang menghasilkan karakter yang kuat sesuai dengan bentuk wajah pengantin, selain itu pemilihan warna-warna yang harus diperhatikan adalah :

1. Pemilihan warna *foundation* dan bedak satu tingkat di atas warna kulit pengantin.
2. Mengganti warna *eye shadow* sesuai dengan warna busana pengantin.
3. Alis ditebalkan menggunakan warna coklat dan di beri warna hitam pada ujung alis.
4. Perona pipi menggunakan 3 warna yaitu warna coklat, merah, dan pink muda *glowing*.
5. Lipstik disesuaikan dengan warna busana pengantin.

b. Modifikasi Penataan Jilbab

1) Modifikasi penataan jilbab yang dapat dilakukan pada tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo adalah:

- a) Membentuk jilbab disesuaikan dengan bentuk busana pengantin.
- b) Warna jilbab disesuaikan dengan warna busana pengantin.

2) Modifikasi aksesoris yang dapat dilakukan pada tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo adalah:

- a) Menambahkan monte – monte pada rangkaian bunga melati

3) Modifikasi busana pengantin yang dapat dilakukan pada pengantin Jenggolo Sidoarjo adalah:

- a) Menggunakan kebaya berwarna hitam dan emas modifikasi muslim.
- b) Bentuk dan warna selop disesuaikan dengan busana pengantin

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 207).

Penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan karya seni. Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang tata rias,

khususnya pada tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo. Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep), perancangan (rancangan desain karya), perwujudan (pembuatan karya). Setelah dilakukan tiga tahapan utama, diperlukan evaluasi akhir melalui pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang.

Rancangan Penelitian

Eksplorasi yang dilakukan meliputi :

- a. Mengkaji dari buku tentang tata rias dan busana pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo.
- b. Observasi konsep tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dengan melakukan wawancara pada anggota HARPI Melati Kabupaten Sidoarjo.
- c. Observasi tata rias pengantin muslim dengan melakukan wawancara pada penata rias pengantin senior dan HARPI Melati Kabupaten Sidoarjo, untuk mengetahui batasan pengembangan ciri khas tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo menjadi tata rias modifikasi.
- d. Mengunjungi kabupaten Sidoarjo sebagai tempat penelusuran ide dan inspirasi mengenai tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dengan konsep modifikasi muslim.

Adapun proses perancangan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Merancang tiga desain modifikasi tata rias pengantin muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo.
- b. Melakukan konsultasi desain kepada ahli penata rias dan ahli desain.
- c. Melakukan revisi desain sesuai dengan masukan dan arahan ahli tata rias dan ahli desain.
- d. Menentukan satu desain terbaik yang akan diwujudkan dalam karya modifikasi tata rias pengantin muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo.

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan suatu desain yang telah dirancang meliputi: ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi sebuah karya. Untuk mewujudkan karya khususnya modifikasi tata rias pengantin muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo, melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan alat dan bahan, proses pelaksanaan tata rias wajah, proses penataan jilbab, pemakaian aksesoris, *finishing*, serta pemakaian busana dan aksesoris sebagai pelengkap dalam karya yang diciptakan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi terstruktur yang telah

dirancang secara sistematis tentang yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Ciri spesifik teknik pengumpulan data observasi adalah melalui suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis serta dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi penelitian dilakukan di wilayah Sidoarjo untuk mendapatkan beberapa ide untuk tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo.

2. Interview atau wawancara

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2001), proses wawancara dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Wawancara ditujukan kepada :

- a. Bapak Sudirman selaku pengembang dan peneliti pengantin Jenggolo Sidoarjo di HARPI Melati Sidoarjo.
- b. Ibu Sri Hastuti selaku perias senior dan sekretaris HARPI Melati Sidoarjo.
- c. Dra. Musrifah selaku ahli agama yang memahami syariat Islam.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada para ahli untuk mendapatkan jawaban terhadap suatu karya cipta dari penciptaan Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo. Angket digunakan dalam pemilihan desain yang akan dilakukan oleh para ahli.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2022: 87). Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo. Tujuan dari pengumpulan data dokumentasi adalah memperkuat hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebanding terhadap data tersebut (Moleong, 2005).

Data yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo, akan menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata hasil modifikasi tata rias pengantin

$\sum xi$: jumlah skor yang didapat dari observer

n : jumlah observer

Sumber : (Arikunto, 2012:299)

Tabel 1. Kriteria penilaian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

No	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	1,00 – 1,50	Sangat tidak baik
2.	1,51 – 2,50	Tidak baik
3.	2,51 – 3,50	Cukup baik
4.	3,51 – 4,50	Baik
5.	4,51 – 5,00	Sangat baik

Sumber : (Riduwan, 2013: 13)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Penciptaan Tata Rias Pengantin

Sebelum pembuatan desain, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pada pakar rias dan dosen ahli untuk mengajukan sketsa gambar yang akan diwujudkan, yaitu pembuatan tiga desain terlebih dahulu dan diperbaiki sampai menghasilkan satu desain yang terbaik sesuai dengan persetujuan dosen rias dan pakar rias. Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber-sumber yang diinginkan. Tahap eksplorasi meliputi observasi dan wawancara kepada para ahli. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh beberapa informasi mengenai pengantin Jenggolo Sidoarjo dari beberapa pakar rias pengantin yang digunakan sebagai sumber inspirasi modifikasi tata rias pengantin Jenggolo Sidoarjo.

Pada tahap perancangan, dirancang 3 desain modifikasi tata rias pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo. Tata rias pengantin yang akan diciptakan adalah 1 desain yang terpilih dari 3 desain modifikasi tata rias pengantin yang dirancang. Langkah-langkah dalam membentuk desain (Triyanto, 2012:33) adalah :

- 1) Menentukan tujuan yaitu membuat desain modifikasi tata rias pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo.
- 2) Membuat konsep yaitu, modifikasi tata rias pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo.

- 3) Membuat sketsa pengembangan sumber ide.
- 4) Memilih sketsa terbaik yaitu dari 3 desain yang dibuat akan dipilih satu desain terbaik.
- 5) Mewujudkan hasil pengembangan yaitu yang diwujudkan pada model wanita.

2. Penilaian Ahli

Pada penelitian ini, data yang dihasilkan adalah hasil jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo. Penilaian dilakukan oleh 30 penilai ahli yang terdiri dari 4 ahli tata rias, 2 ahli perias senior Sidoarjo, 1 ahli agama, dan 23 panelis terlatih.

a. Penilaian Tata Rias Wajah

Hasil jadi modifikasi tata rias wajah pengantin muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo dinilai oleh 4 ahli tata rias, 2 ahli perias senior Sidoarjo, 1 ahli agama dan 23 panelis terlatih. Hasil dapat dilihat dalam diagram 4.1.

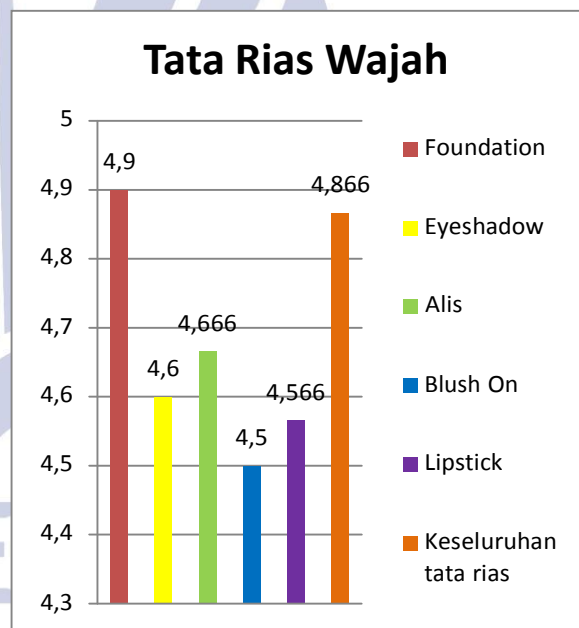


Diagram 1. Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Tata Rias Wajah Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo

Berdasarkan diagram 1 di atas, maka rata-rata penilaian para ahli dan mahasiswa terhadap tata rias wajah modifikasi pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo adalah 4,683 yang berarti **Sangat Baik**.

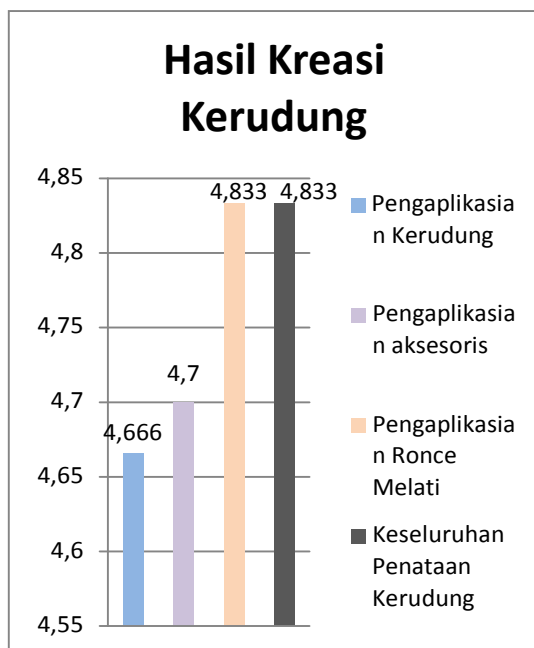


Diagram 2. Nilai Rata-Rata Hasil Kerudung Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo

Berdasarkan diagram 2 di atas, maka rata-rata penilaian para ahli dan mahasiswa terhadap hasil jadi kerudung modifikasi pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo adalah 4,758 yang berarti **Sangat Baik**.



Diagram 3. Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Busana Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo

Berdasarkan uraian diatas, maka rata-rata penilaian para ahli dan mahasiswa terhadap hasil jadi busana pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo adalah 4,866 yang berarti **Sangat Baik**.

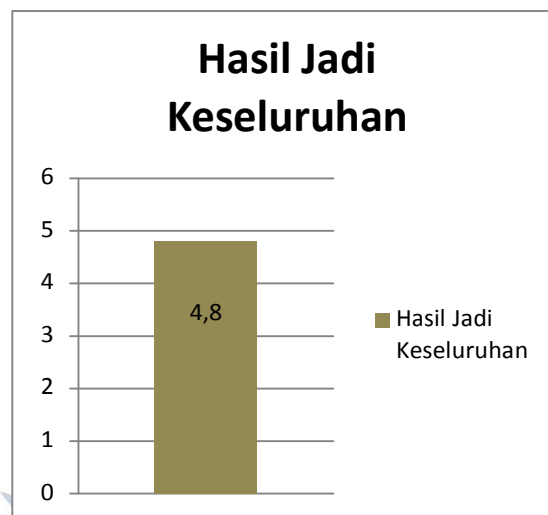


Diagram 4. Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Keseluruhan Tata Rias Wajah, Keserasian Busana, Kreasi Kerudung dan Aksesoris

Berdasarkan uraian diatas, maka rata-rata penilaian para ahli dan mahasiswa terhadap hasil jadi keseluruhan tata rias wajah, keserasian busana, kreasi kerudung dan aksesoris pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo adalah 4,8 yang berarti **Sangat Baik**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Penciptaan Tata Rias

Proses eksplorasi dilakukan dengan mewawancarai ahli pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo. Setelah terkumpul dokumentasi dari hasil eksplorasi, dilakukan perancangan desain.

Proses perancangan diawali dengan membentuk kolase gambar yang dibuat dengan cara mengumpulkan foto dokumentasi observasi yang bertujuan memudahkan proses perancangan. Membuat 3 desain berdasarkan kolase gambar yang telah di buat. Untuk mendapatkan masukan serta saran, dalam proses pembentukan desain selalu dilakukan konsultasi kepada dosen tata rias. Dari tiga desain tersebut dipilih satu desain yang sesuai pada prinsip modifikasi pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo untuk di wujudkan hasilnya. Dari hasil penilaian para ahli tata rias, desain yang dipilih adalah desain ketiga yang mana memenuhi kriteria modifikasi dan melakukan perwujudan untuk menciptakan hasil modifikasi.

Menurut Gustami (2007 : 329), melahirkan sebuah karya seni yang baik secara metodologis melalui tiga tahap utama yang disebut diatas, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep), perancangan (rancangan desain karya), perwujudan (pembuatan karya). Setelah dilakukan

tiga tahapan utama, diperlukan evaluasi akhir melalui pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang.

2. Hasil Penilaian

a. Hasil Penilaian Tata Rias Wajah

Analisis penilaian terhadap hasil jadi tata rias wajah yang meliputi, pengaplikasian *foundation*, pengaplikasian *eyeshadow*, pembentukan alis, pengaplikasian *blush on*, pengaplikasian lipstik dan keseluruhan tata rias wajah yang dinilai oleh 4 ahli rias, 2 perias senior Sidoarjo, 1 ahli agama dan 23 panelis terlatih memperoleh nilai rata-rata 4,683 dan dinyatakan sangat baik.

Dari keenam aspek yang dinilai, nilai tertinggi terdapat pada aspek hasil pengaplikasian *foundation* dengan nilai rata-rata 4,9, hasil halus dan rata.

Nilai terendah terdapat pada aspek hasil pengaplikasian *blush on* dengan nilai rata-rata 4,5, dikarenakan pengaplikasian *blush on* sudah rata tetapi kurang tegas dan kurang berwarna merah.

Berdasarkan teori tata rias wajah adalah suatu seni yang mengandung unsur keindahan, seni dilihat dari kombinasi warna-warna yang akan digunakan, selain itu dengan menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan keindahan wajah yang sempurna (Tilaar, 2009:04), maka dari itu pengaplikasian *blush on* harus tegas dan rapi agar tata rias wajah terlihat sempurna. Menurut Andiyanto (2005:76) intensitas warna juga memainkan peran penting dalam pembentukan riasan yang sempurna.

b. Hasil Penilaian Kreasi Kerudung

Analisis penilaian terhadap hasil jadi kreasi kerudung yang meliputi, pengaplikasian kerudung, pemasangan aksesoris pada kerudung, pemasangan roncean melati, keseluruhan penataan kerudung beserta aksesoris yang dinilai oleh 4 ahli rias, 2 perias senior Sidoarjo, 1 ahli agama dan 23 panelis terlatih memperoleh nilai rata-rata 4,758 dan dinyatakan sangat baik.

Dari keempat aspek yang dinilai, nilai tertinggi terdapat pada aspek hasil pemasangan roncean melati dengan nilai rata-rata 4,833, dikarenakan peletakan roncean melati sesuai dengan penataan jilbab dan tidak berlebihan sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek hasil pengaplikasian kerudung dengan nilai rata-

rata 4,666, dikarenakan warna yang dipilih sudah serasi dengan busana pengantin hanya saja pembentukan kerudung kurang rapi dan kurang membuat model terlihat tirus. Menurut prinsip desain proporsi warna sangat mempengaruhi untuk menciptakan modifikasi pada pengantin muslim "Putri Jenggolo" Sidoarjo (Karmila, 2010:4), maka dari itu pembentukan dan pemilihan warna kerudung harus sesuai dengan busana dan bentuk wajah pengantin.

c. Hasil Penilaian Busana

Analisis penilaian terhadap hasil jadi busana pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo yang meliputi keseluruhan busana yang dinilai oleh 4 ahli rias, 2 perias senior Sidoarjo, 1 ahli agama dan 23 panelis terlatih memperoleh rata-rata 4,866 dan dinyatakan sangat baik.

Dari aspek tersebut busana yang digunakan sudah memenuhi kriteria desain. Pemilihan warna baju sesuai dengan desain dan menutupi aurat secara sempurna menurut syariat Islam (Noor, 2013:3). Perpaduan warna pada busana sangat cocok dan tidak meninggalkan warna pakem pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo.

d. Hasil Penilaian Keseluruhan Tata Rias Wajah, Keceriasan Busana, Kreasi Kerudung dan Aksesoris

Analisis penilaian terhadap hasil jadi keseluruhan tata rias wajah, keceriasan busana, kreasi kerudung dan aksesoris yang dinilai oleh 4 ahli rias, 2 perias senior Sidoarjo, 1 ahli agama dan 23 panelis terlatih memperoleh rata-rata 4,8 dan dinyatakan sangat baik.

Dari aspek tersebut keceriasan pada hasil penilaian keseluruhan sesuai dengan desain yang terdiri dari warna, bentuk dan hasil jadi dari modifikasi pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo. Warna yang dipilih pada tata rias wajah, busana, kerudung dan aksesoris sangat serasi dan tidak jauh dari prinsip desain. Bentuk pada hasil jadi keseluruhan modifikasi tidak berlebihan.

Menurut Karmila (2010 : 4) sebuah karya seni memerlukan beberapa prinsip-prinsip desain antara lain : Harmoni, proporsi, *balance*, irama, *center of interest*, *unity* yang menjadi satu kesatuan dalam membentuk suatu desain.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo adalah langkah pertama melakukan eksplorasi di kabupaten Sidoarjo dan mencari informasi kepada para perias senior yang paham dengan pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo untuk mendapatkan informasi tentang pakem dari pengantin tersebut dan mengetahui batasan modifikasi yang akan dilakukan. Langkah kedua membuat 3 desain tata rias pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo dan memilih 1 desain untuk diwujudkan. Hasil desain yang dipilih dan dapat diwujudkan adalah desain ketiga yang sudah memenuhi syarat dari bentuk tata rias wajah, kreasi jilbab, busana dan aksesoris. Langkah ketiga melakukan perwujudan tata rias pengantin muslim Putri Jenggolo Sidoarjo dan dinilai oleh panelis sebagai berikut :
 - a. Modifikasi tata rias wajah bagian *eyeshadow* menggunakan warna (merah, cokelat, hitam, emas)
 - b. Modifikasi jilbab menggunakan tile lentur yang dibentuk *simple*.
 - c. Kain panjang di bentuk *ballgown*.
 - d. Bagian dada di tutup dengan kain bludru.
2. Hasil penelitian yang dinilai oleh 4 ahli tata rias, 2 perias senior, 1 ahli agama dan 23 panelis terlatih, menunjukkan bahwa hasil jadi tata rias wajah dinyatakan sangat baik, hasil jadi kreasi kerudung dinyatakan sangat baik, keserasian busana dinyatakan sangat baik dan hasil jadi keseluruhan tata rias wajah, keserasian busana, kreasi kerudung dan aksesoris dinyatakan sangat baik. Sehingga hasil modifikasi dikategorikan sangat baik/layak digunakan dikalangan masyarakat Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dianjurkan antara lain :

1. Peneliti ini hanya melakukan pengambilan data satu kali dan sebagian ahli menilai hasil modifikasi melalui foto, disarankan perlu dokumentasi yang lebih jelas seperti video agar hasil modifikasi dapat diamati lebih maksimal.
2. Peneliti mengharapkan agar Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dapat terus dilestarikan, dikembangkan dan disosialisasikan pada masyarakat sehingga menjadi salah satu sumber keanekaragaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, Karim Aju Isni. 2005. *The Make Over Rahasia Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Avantie, Anne. 2010. *Eksplorasi Kreativitas Dua Dasawarsa Anne Avantie*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- DPC Harpi Melati Kabupaten Sidoarjo. "Putri Jenggala" *Pengantin Sidoarjo*. Sidoarjo: Tim Harpi Sidoarjo
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya Prasiswa*: Yogyakarta.
- Karmila, Mila. 2010. *Bahan Perkuliahan Dasar Seni dan Desain*.
- Kusuma Wardhani, Reni. 2009. *Let's Make-Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noor. 2013. *Wedding Unique dan Intimate*.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martha, Puspita. 2009. *Make Up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: Gramedia.
- Martha, Puspita. 2010. *Pengantin Solo Putri dan Basahan: Prosesi, Tata Rias, dan Busana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nuvailla. 2013. *Profesional Hijab Stylist : Panduan Lengkap Penata Kerudung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pelangi, Dian. 2014. *Brain Beauty Belief*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Santoso, M.Pd, Dra.Tien. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silalahi, Nuniek. 2013. *Wedding Hijab : Gaya Kerudung Pengantin Muslimah*. Surabaya: PT. Kawan Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2011. *Kreasi Busana Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syahidah, Santi Asy. 2013. *Agar Engkau Menjadi Istri Penuh Pesona Sepanjang masa*. Yogyakarta: Kamea Pustaka.
- Tilaar, Martha. 2010. *Pengantin Solo Basahan dan Solo Putri Prosesi, dan Busana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.